

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
TENAGA KERJA HOME INDUSTRI TAHU
DI KABUPATEN KAMPAR**

“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”



Oleh:

DWI KRISWAHYUNI

1651110483

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2020

ABSTRACT

*ANALYSIS OF INCOME AND WELFARE OF TOFU HOME INDUSTRY
WORKFORCE IN KAMPAR DISTRICT*

BY

DWI KRISWAHYUNI

NPM : 165110483

(SUPERVISOR : Drs. H. ARMIS, M.Si)

This study aims to analyze the magnitude of the contribution of income and welfare of Tofu Home Industry Workers in Kampar Regency. The data used in this study are primary data. The respondents of this study were 30 people. The results of this study indicate that the average income of tofu home workforce ranges between Rp. 1,500,000 - Rp. 5,000,000 / month. In this study the data were analyzed descriptively, namely by providing a general picture through the variables studied and with explanations and calculations based on the results of the research data. It is known that the amount of income earned by home industry workers earns Rp. 1,500,000 - Rp. 2,500,000 as many as 5 people with a percentage of 6.67%. while workers who earn Rp. 2.501.000- Rp. 3,000,000 is 23 people with a percentage of 76.67%. Then the Income and Welfare of the Tofu Industry Home Workers in Kampar Regency is said to be reasonable or above KHL.

Keywords: Income, Welfare, Home Industry.

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA HOME INDUSTRI TAHU DI KABUPATEN KAMPAR

OLEH

DWI KRISWAHYUNI

NPM : 165110483

(DOSEN PEMBIMBING : Drs. H. ARMIS, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan dan kesejahteraan tenaga Kerja Home Industri tahu di Kabupaten Kampar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Responden penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja home industri tahu berkisar antara Rp. 1.500.000- Rp. 5.000.000/bulan. Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara memberikan gambaran secara umum melalui variabel yang diteliti dan dengan penjelasan serta perhitungan berdasarkan data hasil penelitian tersebut. Diketahui bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja home industri memperoleh pendapatan Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000 sebanyak 5 orang dengan persentase 16.66%. sedangkan tenaga kerja yang memperoleh pendapatan Rp. 2.001.000- Rp. 2.500.000 adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 6.67% .Dan pendapatan yang paling tinggi adalah Rp. 2.501.000- Rp 3.000.000 adalah sebanyak 23 orang atau dengan persentase 76.67% Maka Pendapatan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar dikatakan layak atau sudah diatas KHL.

Kata kunci : Pendapatan dan Kesejahteraan, Home Industri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT, dengan pujian yang penuh kebaikan yang selaras dengan kemuliaan dan kekuasaan yang telah memberikan rahmat, hidayah-NYA, serta kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA HOME INDUSTRI TAHU DI KABUPATEN KAMPAR” walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus kepada kita semua berupa ajaran agama Islam yang sempurna.

Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Hasil yang sederhana ini tidak dapat penulis capai apabila tidak ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Firdaus AR, SE, M.Si, AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. H. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. M.Nur, MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau
5. Ibu Sinta Yulyanti SE.,M. Ec., Dev selaku Sekretris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau
6. Bapak Drs. H. Armis M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
8. Karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya kepada prodi Ekonomi Pembangunan yang telah berkenan membantu penulis dalam mengurus administrasi.
9. Terima kasih penulis ucapkan terkhusus kepada kedua orang tua penulis (Sukimin dan Tukiye) atas doa dan kerja keras serta cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus serta kakakku Hermin Kurniawati, abangku Widodo, serta adikku Anisa Nur Alfia, Satria Adi Putra dan Sahira Alma Nur Aulia yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat terbaikku yang merupakan keluarga kedua yaitu Nora Lidya Febriana, Evi Triana BR. Sitorus, dan Sara Elprida yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman terdekatku Yolanda Khairunnisa, Wirda Laili, Habib Dwi Zakaria, Moch. Nurrahman, Selamat Mulyono, Hadi Prayetno, dan Medy Kurniawan yang telah memberikan support dan doa kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016, terima kasih atas semua suka dan duka kita pada masa kuliah serta telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi bermanfaat bagi semua pihak terutama kepada rekan-rekan yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

Pekanbaru, Juli

Penulis

Dwi Kriswahyuni

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
ABSTRACK	
KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	Iv
DAFTAR TABEL.....	Vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1. Konsep Pendapat.....	12
2.1.2. Konsep Kesejahteraan.....	13
2.1.3. Konsep Home Industri.....	15
2.1.4. Konsep Tahu.....	17

2.1.5. Konsep Produksi.....	19
2.1.6. Konsep Modal.....	20
2.1.7. Konsep Tenaga Kerja.....	22
2.1.8. Konsep Bahan Baku.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	26
2.3. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1. Lokasi Penelitian.....	28
3.2. Populasi dan Sampel.....	28
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Metode Analisa Data.....	30
3.6 Tingkat Kesejahteraan.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kampar.....	32
4.1.2 Keadaan Geografis.....	35
4.1.3 Keadaan Demografi.....	35
4.1.4 Perekonomian.....	39
4.1.5 Pendidikan.....	39
4.1.6 Agama.....	41

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1 Identitas Responden.....	43
5.1.1 Jenis Kelamin Responden.....	43
5.1.2 Tingkat Umur Responden.....	44
5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	45
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluar.....	45
5.1.5 Lama Tenaga Kerja Bekerja.....	46
5.1.6 Status Tempat Tinggal Kerja Pekerja.....	47
5.1.7 Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja.....	48
5.1.8 Perbandingan Pendapatan Dengan KHL.....	49
5.1.9 Perbandingan Upah Pekerja Dengan KHL Kabupaten Kampar.....	50
5.1.10 Pembahasan.....	51
BAB VI Kesimpulan Dan Saran	54
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pendapatan data industri tahu di Kabupaten Kampar tahun 2018.....6
Tabel 1.2	Jumlah Industri Tahu Kabupaten Kampar.....6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....26
Tabel 3.7	Standar Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Kampar.....31
Tabel 4.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2015.....37
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kampar.....40
Tabel 4.3	Jumlah Sekolah Negeri Menurut Kecamatan dan Tingkat Sekolah.....41
Tabel 4.4	Banyaknya Penduduk Agama di Kabupaten Kampar.....42
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....43
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....44
Tabel 5.3	Tingkat Pendidikan Responden Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....45
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Karyawan Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....46

Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Jumlah Lama Tenaga Kerja Bekerja Pada Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....	46
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Status Tempat Tinggal Tenaga Kerja Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....	47
Tabel 5.7	Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Industri Tahu di Kabupaten Kampar.....	48
Tabel 5.8	Tabel Perbandingan Pendapatan Tenaga Kerja Industri Tahu dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Di Kabupaten Kampar Tahun 2019.....	49
Tabel 5.9	Perbandingan Pendapatan Upah Tenaga Kerja Industri Tahu dengan Tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Kampar.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh manusia setelah mereka melaksanakan aktivitas kerja. Bentuk pendapatan dapat bermacam-macam sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh penduduk. Dimana orang yang bekerja mengharapkan adanya upah atau imbalan dari orang yang memberikan pekerjaan.

Menurut Eldon S. Hendriksen (dalam Sinaga, 2007:164) mendefinisikan “Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode”. Menurut definisi ini, maka pendapatan diukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu. Jadi merupakan aliran keluarnya (*out flow*) nilai atas barang atau jasa yang ditransfer kepada langganannya.

Selanjutnya Baridwan (2009:30) mengutarakan: “Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan badan usaha”.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild (2003:311), “*economic income is typically measured as cash flow plus the change in*

the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) components”. Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan.

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dalam mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Pendapatan bagi masyarakat (upah, bunga, sewa, dan laba) muncul sebagai akibat jasa produktif (*productive service*) yang diberikan kepada pihak *business*. Pendapatan dari pihak *business* diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang diperoleh dari pembelian yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh pihak *business*, maka konsep pendapatan (*income*) menurut ekonomi pada dasarnya sangat berbeda dengan konsep pendapatan (*revenue*) menurut akuntansi.

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi maupun non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk

mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental tenaga kerja agar produktifitasnya meningkat. Hasibuan (2010:185)

Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruhkebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Kesejahteraan juga merupakan suatu hal yang sifatnya subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu didalamnya memiliki pedoman tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang memikirkan tingkat kesejahteraan.

Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untukkebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah (Bappenas 2000).

Pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembangunan dibidang ekonomi, yang menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, terus digalakkan dengan melibatkan masyarakat secara luas agar masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari hasil pembangunan tersebut.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan potensi ekonomimasyarakat, agar masyarakat semakin kuat secara ekonomi, yang akan berpengaruh terhadap ketangguhan ekonomi nasional. Adanya pembangunan ekonomi (*economic of development*) akan terjadi pertumbuhan ekonomi yaitu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Di bidang ekonomi, sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi.

Perkembangan industri di Indonesia saat ini sangat pesat, baik itu industri kecil, industri menengah, maupun industri besar. Teknologi yang digunakan untuk pengolahan produk dalam sebuah industri pun mengalami perubahan, dari menggunakan jasa manusia (tradisional), jasa mesin, hingga menggunakan jasa robot. Dengan berkembangnya industri di Indonesia diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang ada, seperti mengurangi angka pengangguran dengan terciptanya lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, dan mengurangi

Perkembangan usaha industri di Indonesia juga tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak karyasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen

didalam menjalankan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembentukan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya.

Meninjau perkembangan industri disuatu daerah seperti kabupten Kampar juga masih banyak industri yang berkembang seperti industri tahu yang dikelola oleh industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga yang bertujuan untuk menutupi kebutuhan ekonominya. Kegiatan industri tahu di kabupaten Kampar ini, juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Pada saat ini proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan industri merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dibangunnya sebuah industri ialah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan berkurangnya angka pengangguran maka juga bisa dikatakan angka kemiskinan bisa berkurang karena masyarakat yang bekerja telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejalan dengan perkembangan di sektor industri nasional maupun tingkat daerah, perkembangan industri kecil di Kabupaten Kampar mengalami naik turun dalam jumlah usaha, dan tenaga kerja. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah unit usaha industri kecil, tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kampar.

Tabel 1.1: Banyaknya Unit Usaha Industri Kecil, Tenaga Kerja, investasi di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)	Investasi
1	2014	105	200	1.132.654.500
2	2015	117	317	1.618.323.500
3	2016	117	195	1.500.678.500
4	2017	115	208	1.112.900.000
5	2018	112	305	1.765.661.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar

Disamping industri berskala besar dan sedang, sektor industri kecil dan sektor industri rumah tangga jumlahnya pendapatan nasional juga memberikan arti terhadap penyediaan tenaga kerja dan terhadap pendapatan tenaga kerja.

Tabel 1.2. Jumlah Industri Tahu di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Industri Tahu (Unit)
1	Kampar Kiri	2

No	Kecamatan	Jumlah Industri Tahu (Unit)
2	Kampar Kiri Hulu	1
3	Kampar Kiri Hilir	2
4	Gunung Sahilan	3
5	Kampar Kiri Tengah	2
6	XIII Koto Kampar	4
7	Koto Kampar Hulu	-
8	Kuok	6
9	Salo	8
10	Tapung	-
11	Tapung Hulu	-
12	Tapung Hilir	-
13	Bangkinang Kota	2
14	Bangkinang	6
15	Kampar	-
16	Kampar Timur	3
17	Rumbio Jaya	22
18	Kampar Utara	-
19	Tambang	20
20	Siak Hulu	32
21	Perhentian Raja	-

No	Kecamatan	Jumlah Industri Tahu (Unit)
	Jumlah	113

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa, menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar terdapat 113 industri tahu yang berkembang hingga tahun 2017. Dari 113 industri tersebut, jumlah industri tahu terbanyak terdapat di Kecamatan Siak Hulu sebanyak 32 industri tahu. Di Kecamatan Rumbio Jaya terdapat 22 industri tahu, di Kecamatan Tambang terdapat 20 industri tahu, di Kecamatan Salo terdapat 8 industri tahu, di Kecamatan Bangkinang dan Kuok terdapat masing-masing 6 industri tahu, di Kecamatan XIII Koto Kampar terdapat 4 industri tahu, di Kecamatan Kampar Timur dan Gunung Sahilan terdapat masing-masing 3 industri tahu, di Kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah dan Bangkinang Kota masing-masing terdapat 2 industri tahu, sedangkan di Kecamatan Kampar Kiri Hulu terdapat 1 industri tahu saja.

Perbedaan jumlah industri tahu yang terdapat di Kabupaten Kampar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah faktor lokasi atau wilayah industri tersebut. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sangat menentukan apakah industri tersebut dapat berkembang atau tidak. Selain itu lokasi yang dekat dengan bahan baku juga memudahkan industri tersebut untuk mendapatkan bahan baku untuk diproduksi dengan biaya yang murah sehingga

pendapatan tenaga kerja Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar sesuai dengan pekerjaannya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pendapatan tenaga kerja home industri tahu di Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan tenaga kerja home industri tahu dibandingkan dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Kampar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja home industri tahu di Kabupaten Kampar.
2. Menganalisis bagaimana tingkat kesejahteraan tenaga kerja Home Industri Tahu dibandingkan dengan KHL Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pemikiran dalam membuat kebijakan pengembangan industri kecil khususnya dalam meningkatkan produksi industri tahu di Kabupaten Kampar.

- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topic yang sama tentang analisis pendapatan dan kesejahteraan tenaga kerja home industri tahu di Kabupaten Kampar.
- c) Bagi penulis, peneliti ini dilakukan sebagai sarana untuk menuangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama dibangku kuliah.

1.3 Sistematika penulisan

Sistematika dalam penulisan dibagi menjadi enam bab, dengan susunan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang merupakan teori pendukung dalam penulisan skripsi ini dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara umum menjelaskan tentang gambaran daerah penelitian yang meliputi sejarah singkat tentang gambaran umum Kabupaten Kampar, keadaan geografis Kabupaten Kampar, Keadaan Demografi Kabupaten Kampar, Perekonomian Kabupaten Kampar, Pendidikan Kabupaten Kampar, Keadaan Keagamaan Kabupaten Kampar.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan dan hasil dari penelitian mengenai Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini pemaparan ringkas tentang hasil pembahasan, yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi Tenaga Kerja Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pendapatan

Menurut Ningsih (2001:13) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilakukan. Menurut Nurdirman (2001:11), pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Kuswadi (2008:40) pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, bunga, laba, dan sebagainya, bbersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, bunga, maupun laba, secara berurutan Ardiyansah (2010:68).

Menurut Kuswadi (2008:40), pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan kotor.

Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.

b. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau semua biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usahaini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya, (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dana (cost of funding) jika ada.

2.1.2. Konsep Kesejahteraan

Menurut Chalid (2004) kesejahteraan merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Suharto (2006), kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna.

1. kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (*well-being*). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social-welfare*) sebagai kondisi trpenuhinya kebutuhan material dan nonmaterial. Midgyle mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai a condition or state of human well-being. Kondisi sejahtera terjadi apabila khidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan

pendapatan dapat dipenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya.

2. Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial. Pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal.
3. Kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial, khususnya diberikan kepada orang miskin.
4. Kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terhadap beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur pkegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala local, regional, dan global Taslim (2004).

Menurut Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti, kualita rumah, bahan pangan, dan sebagainya.

2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

2.1.3. Konsep Home Industri

Home industri adalah sebuah kegiatan Ekonomi berupa kegiatan pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah ataupun perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan. Menurut UU No. 9 tahun 1995, yang menyebabkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 jt (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hal penjualan tahunan paling banyak RP. 1.000.000.000. dan industri kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tenaga dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan maksimal satu milyar.
- c. milik warga Negara Indonesia

- d. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar dan menengah.

Istilah home industri (industri rumah tangga) adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang. Memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Semua kegiatan dilakukan di rumah baik ditempat berjualan, pembuatan produk olahan, dan menjual hasil olahan. Usaha ini dapat dikatakan sebagai kegiatan bisnis yang menyenangkan, disamping dapat memberikan keuntungan bagi para pelakunya.

Selain itu, home industri juga dapat menjanjikan keuntungan yang berlipat karena usaha ini dikelola langsung ditengah kehidupan masyarakat lain yang menjadi sasaran pemasaran. Di samping itu home industri juga identic dengan kegiatan bisnis berbiaya murah. Mengembangkan bisnis rumah tentu tidak memerlukan modal untuk sewa tempat, dan berbagai urusan lainnya. Rusdi,(2009:121).

Menurut Azhari (2001:29) terdapat alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan home industri dalam perekonomian Indonesia. Alasan-alasan itu antara lain:

1. Sebagian besar lokasi home industri berlokasi dipedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka home industri di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan.

2. Kegiatan home industri menggunakan bahan baku dari sumber- sumber dilingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat di tekan rendah.
3. Tingkat pendapatan masyarakat yang relative rendah serta harga produk home industri yang murah akan memberikan peluang agar tetap bisa bertahan.

Dapat disimpulkan bahwa home industri mempunyai kekuatan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari tempat produksi yang digunakan dalam memproduksi yaitu tempat tinggal, maka akan mempermudah masyarakat dalam membuka home industri karena tidak membutuhkan tempat yang khusus. Selain itu modal yang digunakan relative kecil. Dari kekuatan tersebut masyarakat dengan mudah mengembangkan home industri di pedesaan.

2.1.4. Konsep Tahu

Kata tahu berasal dari bahasa China yaitu *tao-hu*, *teu-hu* atau *tokwa*. Kata “tao” atau “teu” berarti kacang. Untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning, putih). Jadi, tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto,1999).

Tahu merupakan makanan khas Indonesia yang sangat familiar di telinga kita. Tahu menjadi salah satu makanan favorit di kalangan masyarakat. Tahu merupakan bahan makanan pokok yang termasuk dalam empat sehat lima sempurna yang merupakan olahan dari kedelai, dan hampir semua lapisan masyarakat menyukainya. Disamping murahharganya dan enak rasanya, kandungan gizi dan proteinnya juga cukup tinggi Sadimin (2007:1). Banyaknya manfaat tahu membuat masyarakat gemar

mengkonsumsinya, sehingga dengan adanya penambahan produksi tahu juga meningkatkan permintaan akan bahan baku, yaitu kedelai. Tingginya penggunaan kedelai sebagai bahan baku disebabkan oleh tingkat konsumsi tahu per kapita lebih tinggi dibandingkan dengan jenis lauk lainnya, seperti daging, telur, dan ikan Warisno dan Dahana(2010:7).

Menurut Salim (2013:50) tahu merupakan produk makanan yang mudah rusak karena memiliki kadar air dan protein tinggi media tumbuh yang potensial bagi mikroorganisme pembusuk. Daya tahannya hanya sampai 2-3 hari saja, setelah itu akan ada perbedaan rasa, aroma, warna, dan tekstur sehingga tidak layak untuk dikonsumsi lagi. Untuk meningkatkan daya tahan tahu, umumnya para pengrajin tahu mencampurkan bahan pengawet. Namun untuk mengawetkan tahu sebaiknya dilakukan dengan bahan-bahan yang aman dan tidak menimbulkan penyakit atau kematian terhadap konsumen Salim (2013:51).

Produk tahu berasal dari sari kedelai yang digumpalkan kemudian disaring dan dipadatkan. Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein yaitu akan menggumpal jika bereaksi dengan asam. Proses pembuatan tahu relative mudah dan sederhana. Menurut Salim (2013:53), prinsip dasar pembuatan tahu adalah: sortasi, perendaman, penggilingan dan pengenceran, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan, pengirisan, pengemasan. Pembuatan tahu sangat dipengaruhi oleh kondisi alat penggiling atau tingkat kelembutan sari kedelai yang dapat dihasilkan, serta kadar protein dalam jenis kedelai yang digunakan. Pada dasarnya, semakin lembut sari kedelai, semakin banyak protein yang digumpalkan, dan semakin sedikit

ampas yang dihasilkan. Tahu yang bermutu baik harus memenuhi standar kualitas yang memadai. Menurut Sadimin (2007:15) beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan kualitas produk tahu yang dihasilkan, yaitu:

1. Tingkat kepadatan
2. Adanya bau asam
3. Penampilan
4. Cita rasa tahu

2.1.5. Konsep Produksi

Menurut Daniel (2004, h. 50) produksi usaha sangat dipengaruhi pada besar kecilnya jenis usaha, teknologi yang digunakan, intensitas penggunaan tenagakerja atau modal. Maka proses produksi terdapat berbagai faktor yang terdiri dari empat komponen:

1. Tanah
2. Modal
3. Tenaga kerja dan
4. Skill

Masing-masing faktor ini mempunyai fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. “sebagaimana faktor ini ditekankan pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar pada keuntungan.

Sa'id dan Intan (2004, h.66-70) produksi juga dapat dipengaruhi oleh musiman, bervariasi dalam jumlah nilai, wilayah produksi tersebar dan biaya

produksi yang berbeda setiap daerah produksi efisien untuk suatu komoditi tertentu, dilanjutkan bahwa upaya itu perlu melihat pengaruh permintaan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi akan berimplikasi kepada peningkatan volume produksi.

2.1.6. Konsep Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha.

Menurut Sukirno (2011) dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian primitif sekalipun, modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal diperlukan lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan belaku tanpa modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya.

Menurut Firdaus (2009) modal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal dapat berasal dari pendapatan usaha (keuntungan) perusahaan.

Menurut Danendra Putra (2015), modal adalah kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan. Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik maupun non fisik yang

digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi, sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya.

Modal adalah hal penting untuk membangun sebuah perusahaan, dalam usaha modal yang diperlukan berupa modal sendiri dan modal pinjaman (Putri, 2016). Istilah modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa.

Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut. Modal juga merupakan segala sesuatu yang dapat dijalankan suatu usaha perusahaan.

Harrod dalam amaliyah (2007) mengemukakan peranan modal yang mempunyai fungsi ganda yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas produksi
2. Meningkatkan daya beli.

Sedangkan tujuan peanaman modal yaitu:

1. untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi.
2. Untuk memperbesar alat modal yang tersedia dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis, namun modal

menjadi sumber yang harus digunakan, seperti jumlah modal kerja yang dimiliki sangat menentukan skala usaha.

2.1.7. Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan cerminan kualitas usaha atau industri yang diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan dari dalam maupun dari luar hubungan industri guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja perlu diketahui dimana dari segi kuantitas, tenaga kerja bukanlah suatu hal yang sulit, untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik dan bertanggung jawab diperlukan proses seleksi agar tenaga kerja memiliki jalur karir sendiri. Dalam proses seleksi tenaga kerja, dapat diperhatikan beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, keterampilan, jenis kelamin, pengalaman, dan kondisi fisik. Pengelolaan tenaga kerja juga perlu diperhatikan dengan jumlah karena kekurangan tenaga kerja dari segi jumlah akan dapat menghambat proses produksi sesuai dengan yang direncanakan sedangkan mutu tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi sangat penting untuk menjamin agar penempatan tenaga kerja yang direkrut sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam suatu jenis pekerjaan Sa'id dan Intan (2004:44).

Melihat tenaga kerja ini, perlunya proses seleksi dalam hal perilaku dan pengetahuannya, dan pengelolaan tenaga kerja juga perlu memperhatikan kuantitas atau tenaga kerja agar dapat menciptakan produksi yang seimbang dalam menentukan permintaan terhadap konsumen.

Menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berkaitan dengan itu maka jumlah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi. Dari segi jumlahnya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut Suparmoko (2000).

Menurut Lewis mengemukakan dalam Sukirno (2006, h.197) ialah Negara berkembang terdapat tenaga kerja yang lebih, akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan dan keluasaan tanah yang belum digunakan sangat terbatas. Dilanjutkan bahwa, kelebihan tenaga kerja tersebut merupakan pengangguran terselubung yang dapat dialihkan dan digunakan sektor lain tanpa mengurangi produksi, dengan demikian dapat kita lihat bahwa hambatan pembangunan yang terutama adalah kekurangan modal dan kekayaan alam terbatas.

Menurut Simanjuntak (2001:3) kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa langsung atas jasa kerjanya. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja.

2.1.8. Konsep Bahan Baku

Menurut Hanggana (2006:11) menyatakan bahwa bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi. Bahan pasti menempel menjadi satu

dengan barang jadi. Tujuan paling dasar dari pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan untuk mengirimkan pesanan (order) pada saat yang tepat pada kepada pemasok terbaik untuk memperoleh atau mendapatkan kuantitas (jumlah) yang tepat pada harga serta kualitas yang tepat juga.

Menurut Baroto (2002:52) menyatakan bahwa bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastic ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber alam atau dibelidari pemasok, atau diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan perusahaan dalam proses produksinya sendiri. Didalam suatu perusahaan, bahan baku serta bahan penolong mempunyai arti yang sangat penting, hal tersebut karena telah menjadi modal terjadinya proses produksi sampai dengan hasil produksi.

Menurut Mulyadi (2005:275) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor atau hasil pengolahan sendiri.

Sedangkan menurut Suyadi Prawirasentono (2001:61) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi.

Menurut Masiyal Kholmi (2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perkiraan Pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

2. Harga bahan baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku.

4. Kebijakan Pembelian

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

5. Pemakaian Sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

6. Waktu Tunggu

Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan tenaga kerja home industri, diantaranya yaitu:

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tri Lestari (2010)	Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui Home Industry Kerajinan batik di Desa Glandak ANYER Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan	Hasil penelitiannya yaitu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga yang terpenuhi didalam melaksanakan <i>home industri</i> diartikan sebagai bagaimana kita memandang kecukupan suatu rumah tangga atau pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi atau memberikan dampak besar bagi keberlangsungan pendapatan rumah tangga.
2	Candora Atmaja (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin batik kayu di Dusun Krevet, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY	Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa modal kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jumlah jam kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan.
3	Wiyono Sugianto (2014)	Analisis pendapatan dan nilai tambah usaha tahu pada industri rumah tangga (Wajianto) di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mouton	Hasil penelitian dan pembahasan penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga "WAJIANTO" dalam memproduksi tahu selama bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000, pendapatan sebesar Rp.10.414.768,6 dan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			nilai tambah sebesar Rp.10.337,72/kg untuk setiap proses produksi sebanyak 1 kg kedelai akan menghasilkan 0,7 kg tahu.

2.1. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

1. Diduga pendapatan tenaga kerja home industri tahu relative tinggi di Kabupaten Kampar.
2. Diduga pendapatan tenaga kerja home industri tahu sudah diatas KHL Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar. Dipilihnya lokasi ini, karena terdapat banyak industri rumahan yaitu industri tahu. Sedangkan di Kampar sendiri sedang giat menumbuhkan perekonomian lewat bidang industri dengan salah satu cara yaitu mengembangkan industri kecil. Disamping itu, Kabupaten Kampar juga memiliki pertumbuhan perindustrian yang bagus terutama industri kecil dan menengah.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Supranto (2016:85) populasi adalah kumpulan seluruh elemen/objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh industri tahu yang ada di Kabupaten Kampar tahun 2018 yaitu sebanyak 305 orang tenaga kerja. Peneliti ini menggunakan *simple random sampling*. Jadi penulis menggunakan sampel sebanyak 5 unit industri tahu yang ada di Kabupaten Kampar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden.

Data yang diperlukan ialah:

- 1) Jumlah produksi.
- 2) Modal usaha.
- 3) Jumlah bahan baku.
- 4) Jumlah tenaga kerja.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan atau laporan dari berbagai instansi yang terkait yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis mengambil data dari:

- 1) BPS Kabupaten Kampar, data yang diambil adalah Kontribusi sektor industri.
- 2) Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, data yang diambil adalah Jumlah industri kecil di Kabupaten Kampar tahun 2014-2018, dan Jumlah industri tahu di Kabupaten Kampar tahun 2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang diambil.
2. Interview/wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada responden secara langsung.

3. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada setiap responden.
4. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat pendapatan tenaga kerja dengan menggunakan data-data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini.

Dalam analisis ini terlebih dahulu dilakukan pengklasifikasian data penelitian menurut sifat dan jenisnya. Dan kemudian ditabulasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang berlaku umum untuk populasi yang dilandasi konsep maupun teori-teori pendukung serta berdasarkan hasil analisa penulis sebagai berikut.

1. Untuk melihat besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja pada home industri tahu di Kabupaten Kampar, dilakukan dengan cara meneliti semua pendapatan yang diterima tenaga kerja seperti gaji/upah, lembur, dan lain-lain.
2. Untuk membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh tenaga kerja pada home industri tahu di Kabupaten Kampar apakah sudah sesuai dengan angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) berdasarkan jumlah tanggungan tenaga kerja yang berlaku saat penelitian dilakukan.

3.6 Tingkat Kesejahteraan

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dalam aspek pendapatan yang diperoleh tenaga kerja home industri tahu di Kabupaten Kampar dilakukan dengan cara membandingkan total keseluruhan pendapatan bersih yang diterima tenaga kerja dalam satu bulan baik itu dari pendapatan lain-lain dengan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dalam satu bulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar.

3.7 Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standard kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. KHL juga menjadi acuan dasar dalam menetapkan upah minimum. Upah minimum daerah pada umumnya ditetapkan oleh gubernur berdasarkan KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tujuannya di tetapkannya standard KHL yang berpengaruh pada penetapan upah minimum adalah agar melindungi dan memenuhi hak pekerja/buruh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun besar KHL di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

No	Jumlah Tanggungan	Keterangan	Besar KHL (Rp)
1	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
2	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
3	Kawin	Kawin/1	3.023.930

No	Jumlah Tanggungan	Keterangan	Besar KHL (Rp)
4	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
5	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
6	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
7	Kawin	Kawin/2	3.523.930
8	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
9	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
10	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
11	Kawin	Kawin/2	3.523.930
12	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
13	Kawin	Kawin/3	4.023.930
14	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
15	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
16	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
17	Kawin	Kawin/3	4.023.930
18	Kawin	Kawin/3	4.023.930
19	Kawin	Kawin/2	3.523.930
20	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
21	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
22	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
23	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
24	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
25	Kawin	Kawin/2	3.523.930
26	Kawin	Kawin/3	4.023.930
27	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930
28	Kawin	Kawin/2	3.523.930
29	Kawin	Kawin/3	4.023.930
30	Lajang	Tidak Kawin/0	2.523.930

Sumber : Data Olahan 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1956. Kemudian dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, maka Kabupaten Kampar resmi di mekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar sebagai Kabupaten Induk.

Kabupaten Kampar terletak pada 01° .00' 40'' Lintang Utara, 00°27'00 Lintang Selatan dan 100° 28'30''-101° 14'30'' Bujur Timur dengan luas wilayah 11.289,28 km² atau + 11,62% dari luas wilayah Propinsi Riau (94.561,60 km²) beriklim tropis dengan curah hujan antara 200-300 mm/tahun.

Ibu kota Kabupaten Kampar berpusat di Bangkinang yang berjarak kurang lebih 60 km dari Kota Pekanbaru, dan terbagi dalam 21 Kecamatan, yaitu terdiri dari 242 desa dan 8 kelurahan.

Adapun 21 Kecamatan tersebut yaitu: Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecamatan Tapung Hulu, Kecamatan Tapung Hilir, Kecamatan Tapung, Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kecamatan Tambang, Kecamatan Kmpar Kiri Hilir, Kecamatan Gunung Sahilan, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kecamatan Bangkinang Barat, Kecamatan Salo, Kecamatan Perhentian Raja, Kecamatan Kampar, Kecamatan Bangkinang Sebrang, Kecamatan

Kampar Timur, Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Rumbio Jaya, dan Kecamatan Koto Kampar Hulu. Jumlah penduduk Kabupaten Kampar adalah 679,285 jiwa dengan pertumbuhan penduduk tahun 2009 yaitu 3,27% (Kampar dalam angka tahun 2009).

Kabupaten Kampar mempunyai batas wilayah: Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kampar dilintasi oleh dua sungai besar yaitu sungai Kampar yang panjangnya kurang lebih 413,5 km, dengan kedalaman rata-rata 7,7m dan lebar 143m. Pada bagian Hulu sungai ini bercabang dua yaitu sungai Kampar Kanan dan sungai Kampar Kiri, pada bagian hulu sungai Kampar kanan terdapat PLTA koto panjang dengan luas genangan 12.000 Ha. Berfungsi sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang mampu mensuplay kebutuhan energy listrik sebesar 114 kwt.

Selain sungai Kampar, Kabupaten juga terdapat sungai Tapung Kiri yang panjangnya kurang lebih 90 Km dan sedalam 8-12m, selain berfungsi sebagai sumber energy, sungai di Kabupaten Kampar juga dimanfaatkan sebagai lahan penghidupan masyarakat.

4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Kampar

Berdasarkan posisi geografisnya, kabupaten Kampar memiliki batas-batas:

- a: utara – Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak
- b: Selatan- Kabupaten Kuantan Singingi
- c: Barat – Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat
- d: Timur – kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Iklim dan curah hujan Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis. Curah hujan tertinggi selama tahun 2013 terjadi di Kecamatan Salo pada bulan desember dengan ketinggian curah hujan yang mencapai 728 mm. Jumlah hari hujan pada tahun 2013 yang terbanyak adalah dikecamatan Gunung Sahilan yang menunjukkan peningkatan dari bulan juni sampai desember.

Dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, Kecamatan Tapung merupakan yang memiliki wilayah paling luas yakni 1.369.98 KM² (12,10%) sedangkan Kecamatan Rumbio Jaya merupakan Kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu 76,92 KM².

4.1.3 Keadaan Demografi Kabupaten Kampar

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan, yang mana merupakan asset penting dalam menggerakkan pembangunan suatu daerah. Diharapkan bukan hanya jumlahnya saja yang besar tetapi kualitas penduduknya juga baik. Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 793.005 jiwa yang terdiri atas 407.228 jiwa (51,3%) penduduk laki-laki dan 385.777 jiwa

(48,6%) penduduk perempuan. Ratio jenis kelamin (perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan) adalah 105 yang berarti jumlah penduduk laki-laki 5% lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Kabupaten Kampar tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 2,57 % dengan masing-masing pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 2,55% dan penduduk perempuan sebesar 2,58 %. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,56.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar tahun 2015 mencapai 71 jiwa/km² dengan jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Distribusi penduduk menurut kecamatan sangat bervariasi dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kampar dengan kepadatan sebesar 371 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Kampar Kiri Hulu sebesar 10 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 2,55% dari tahun 2014. Selengkapnya tentang luas wilayah, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Penduduk asli Kampar bertutur dalam bahasa Kampar (lebih dikenal dalam bahasa ocu) yang merupakan dialek dalam bahasa minangkabau yang mirip dengan bahasa yang digunakan di Luhak Limopuluah. Secara etnis, sejarah, adat, dan budaya, mereka sangat dekat dengan Minangkabau, khususnya dengan masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 4.1 : Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut Kecamatan Tahun 2018.

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk(jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)
1	Kampar Kiri	915,95	29.987	33
2	Kampar Kiri Hulu	1.701,28	11.876	10
3	Kampar Kiri Hilir	790,69	11.462	16
4	Gunung Sahilan	330,59	19.736	60
5	Kampar Kiri Tengah	597,97	26.953	46
6	XIII Koto Kampar	732,40	24.144	33
7	Koto Kampar Hulu	674,00	18.939	29
8	Kuok	151,41	25.168	167
9	Salo	207,83	25.954	125
10	Tapung	1.365,97	95.476	70
11	Tapung Hulu	1.169,15	81.936	71
12	Tapung Hilir	1.013,56	60.106	60
13	Bangkinang Kota	177,18	39.773	225
14	Bangkinang	253,50	33.043	131
15	Kampar	136,28	50.555	371
16	Kampar Timur	173,08	24.528	142
17	Rumbio Jaya	76,92	17.192	224
18	Kampar Utara	79,84	17.242	216
19	Tambang	371,94	61.027	165
20	Siak Hulu	689,80	100.253	146
21	Perhentan Raja	111,54	17.637	159
	Jumlah			
	2015	11.289,28	793.005	71
	2014	11.289,28	773.171	69

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2018

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kampar mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2015. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,7% dengan jumlah penduduk sebanyak 773.171 jiwa dan tahun 2018 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,57 % dengan jumlah penduduk 753.376 jiwa.

Penduduk menurut golongan umur memiliki jumlah tertinggi pada kisaran umur 0-4 tahun yaitu sebesar 92.505 jiwa dan jumlah terendah ada pada kisaran 60-64 tahun yaitu sebesar 13.984 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan yaitu sebanyak 407.228 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 385.777 jiwa.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan dan non makanan. Garis kemiskinan makanan adalah jumlah nilai pengeluaran minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Sedangkan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kampar mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 sekitar 72.300 jiwa atau 10,47 persen dari total penduduk dengan garis kemiskinan pada tahun tersebut yaitu Rp 279.606, kemudian sampai tahun 2013 jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan hingga mencapai 8,36 persen atau sekitar 61.800 jiwa dengan garis kemiskinan Rp 320.907. kemudian tahun 2014, persentase

penduduk miskin kembali meningkat sampai 8,68 persen atau sekitar 67.600 jiwa dengan garis kemiskinan Rp 348.373. pada tahun 2015, persentase naik menjadi 9.17 persen atau sekitar 72.200 jiwa dengan garis kemiskinan Rp 360.324. peningkatan penduduk miskin dari tahun 2014 sebesar 0,49 persen dari total penduduk atau sekitar 4600 jiwa.

4.1.4 Perekonomian Kabupaten Kampar

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk menilai seberapa jauh capaian keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Perekonomian Kampar pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas di Kabupaten Kampar tahun 2015 sebesar 1,07 persen. Bila dibandingkan dengan persentase tahun 2013 dan 2014, laju pertumbuhan ekonomi semakin menurun dimana pada tahun 2013 sebesar 6,31% dan di tahun 2014 sebesar 3,4%.

4.1.5 Pendidikan Kabupaten Kampar

Dikatakan berhasil atau tidaknya suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat SDM nya (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh setiap daerah tersebut. Semakin maju atau semakin tingginya kualitas pendidikannya maka akan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah. Seperti halnya di Kabupaten Kampar tingkat partisipasi pendidikannya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah penduduk usia 7-24 tahun.

Tabel 4.2 : Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kampar 2018

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
1	2	3	4
Laki-laki/Male			
7-12	0,82	98,75	0,43
13-15	0,54	92,89	6,56
16-18	0,32	75,27	24,41
19-24	0,41	25,76	73,83
7-24	0,58	72,57	26,85
Perempuan/Female			
7-12	0,83	99,1	0,16
13-15	0,65	96,33	3,02
16-18	0,27	76,13	23,61
19-24	0,68	26,65	72,67
7-24	0,58	72,57	26,85
Laki-laki/Perempuan			
7-12	0,83	98,87	0,30
13-15	0,60	94,62	4,79
16-18	0,30	75,68	24,03
19-24	0,54	26,18	73,28
7-24	0,58	72,57	26,85

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka 2017

Maka dapat diperhatikan pada tabel diatas tingkat partisipasi sekolah penduduk masih baik, partisipasi sekolah untuk usia 7-12 (usia ideal menduduki bangku SD) pada laki-laki dan perempuan sebesar 98,87 dan partisipasi sekolah untuk usia 13-15 (usia ideal menduduki bangku SLTP) pada laki-laki dan perempuan mencapai 94,62 sedangkan untuk usia 16-18 (usia ideal menduduki bangku SMA)

pada laki-laki dan pada perempuan mencapai 75,68 dan untuk usia 19-24 (usia ideal menduduki bangku perkuliahan) ini sangat rendah sebesar 26,18. Untuk total angka partisipasi sekolah penduduk usia 7-24 mencapai 72,57.

4.3 Jumlah Sekolah Negeri Menurut Kecamatan dan Tingkat Sekolah Tahun 2018

No	Kecamatan	SD	SLTP	SMU	SMK
1	Kampar Kiri	25	5	2	0
2	Kampar Kiri Hulu	29	6	1	0
3	Kampar Kiri Hilir	11	5	1	0
4	Gunung Sahilan	11	3	3	1
5	Kampar Kiri Tengah	18	4	2	0
6	XIII Koto Kampar	20	4	2	1
7	Koto Kampar Hulu	13	3	2	0
8	Kuok	20	3	2	1
9	Salo	14	2	1	0
10	Tapung	43	11	4	1
11	Tapung Hulu	35	8	1	1
12	Tapung Hilir	29	6	1	0
13	Bangkinang Kota	20	3	3	1
14	Bangkinang	23	3	1	0
15	Kampar	25	5	2	0
16	Kampar Timur	18	3	2	0
17	Rumbio Jaya	12	4	2	0
18	Kampar Utara	16	2	1	0
19	Tambang	37	7	2	0
20	Siak Hulu	26	6	2	0
21	Perhentian Raja	9	2	1	0
	KAMPAR	454	95	39	6

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar

4.1.6 Keadaan Keagamaan di Kabupaten Kampar

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari

kehidupan. Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, kependetaan, definisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau keanggotaan, tempat-tempat suci, dan kitab suci.

4.4 Penduduk Agama di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Agama	Banyak agama
1	Islam	90,16 %
2	Kristen	
	- Protestan	9,69 %
	- Katolik	0,74 %
3	Budha	0,07%
4	Hindu	0,01%
5	Lainnya	0,07%

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Untuk memudahkan mengetahui kondisi responden, maka perlu diamati beberapa hal yang berhubungan dengan responden. Beberapa aspek yang perlu diamati sebagai objek penelitian yaitu jenis kelamin, tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan aspek-aspek lainnya yang menyangkut responden.

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin para karyawan industri-industri tahu di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1: Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Home Industri tahu di Kabupaten Kampar

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	73.33
2	Perempuan	8	26.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa karyawan industri tahu di Kabupaten Kampar banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 73.33%. banyaknya jumlah laki-laki yang bekerja pada industri tahu ini dikarenakan jenis

pekerjaannya yang berat sehingga lebih dibutuhkan tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki.

5.1.2 Tingkat Umur Responden

Tingkat pengalaman yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi hasil pekerjaan orang tersebut, dan semakin tinggi pengalaman seseorang karyawan maka akan semakin baik pekerjaannya dan mutu atau kualitas barang yang dihasilkannya dalam proses produksi. Tingkat umur para karyawan home industri di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Umur Responden Home Industri tahu di Kabupaten Kampar.

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	20-29	14	46.67
2	30-40	16	53.33
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.2 diatas dapat dijelaskan bahwa karyawan industri tahu di Kabupaten Kampar banyak yang berumur 30-40 tahun, dengan frekuensi yaitu sebesar 53.33%. Rata-rata pekerja di industri tahu ini banyak yang berusia muda, mengingat pekerjaan ini membutuhkan tenaga yang ekstra. Umur 40 tahun, merupakan umur produktif dalam berusaha dan bekerja. Akan tetapi umur tersebut tidak mempengaruhi besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan.

5.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan karyawan home industri tahu di Kabupaten Kampar pada umumnya sangat minim.

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Responden Home Industri tahu di Kabupaten Kampar Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	SD	14	46.66
2	SMP	8	26.67
3	SMA	8	26.67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Olahan,2020

Dari tabel 5.3 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan karyawan pada industri tahu di Kabupaten Kampar mayoritasnya lulusan SD yaitu sebesar 46.66%. Karena pendidikannya hanya lulusan SD dan terbatasnya lapangan pekerjaan maka karyawan bekerja pada industri tahu ini.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluar

Jumlah tanggungan keluar karyawan Industri Tahu di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Karyawan Industri tahu di Kabupaten Kampar.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	-	19	66.33
2	1-2	6	20
3	3-4	5	16.67
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 5.4 jumlah tanggungan karyawan yang tidak memiliki tanggungan ada sebanyak 19 orang dengan persentase 63.33%. sedangkan jumlah tanggungan karyawan 1-2 ada sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, dan jumlah tanggungan karyawan 3-4 ada sebanyak 5 orang dengan persentase 16.67% .

5.1.5 Lama Tenaga Kerja Bekerja

Lamanya tenaga kerja bekerja pada usaha industri tahu di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel :5.5 Distribusi Frekuensi Jumlah Lama Tenaga Kerja Bekerja pada Industri Tahu di Kabupaten Kampar.

No	Lama Tenaga Kerja Bekerja (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	18	60
2	3-4	8	26,67
3	5 – Keatas	4	13.33

	Jumlah	30	100

Sumber: Data Olahan,2020

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa lamanya tenaga kerja bekerja pada Industri tahu di Kabupaten Kampar pada umumnya masih rendah. Umumnya para karyawan memiliki pengalaman kerja paling banyak selama 1-2 tahun dengan persentase yaitu sebesar 60%.

5.1.6 Status Tempat Tinggal Tenaga Kerja

Status tempat tinggal karyawan yang bekerja di industri tahu di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel :5.6 Distribusi Frekuensi Status Tempat Tinggal Tenaga Kerja Industri Tahu di Kabupaten Kampar.

No	Status Tempat Tinggal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Mengontrak	9	30
2	Rumah Pribadi	12	40
3	Rumah Orang Tua	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Olahan,2020

Dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa status tempat tinggal tenaga kerja pada industri tahu di Kabupaten Kampar pada umumnya sudah menempati rumah pribadi yaitu sebanyak 12 orang dengan frekuensi 40%.

5.1.7 Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Tahu di Kabupaten Kampar

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan produk yang bernilai jual dan dapat dinikmati oleh konsumen. Tanpa adanya kegiatan produksi, maka suatu usaha atau industri tidak akan berjalan.

Tabel 5.7 Besarnya Pendapatan Tenaga Kerja Industri Tahu di Kabupaten Kampar

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.500.000-2.000.000	5	16.66
2	2.001.000-2.500.000	2	6.67
3	2.501.0000-3.000.000	23	76.67
	Jumlah	30	100.00

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat besarnya pendapatan karyawan Industri Tahu di Kabupaten Kampar yang memperoleh upah Rp 1.500.000- 2.500.000 sebanyak 5 orang atau dengan persentase 16.66%, sedangkan tenaga kerja yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.001.000-2.500.000 sebanyak 2 orang atau dengan persentase 6.67%. Dan tenaga kerja yang memperoleh upah Rp. 2.501.000-3.000.000 sebanyak 23 orang atau dengan persentase 76.67%.

Dari hasil penelitian sejalan dengan teori (Sumardi 2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya.

5.8 Tabel Perbandingan Pendapatan Tenaga Kerja Industri Tahu dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Di Kabupaten Kampar Tahun 2019

No	Nama	Pendapatan/bulan (Rp)	Status	Jumlah Tanggungan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	Keterangan
1	Sunali	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
2	Epul	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
3	Riyan	3.000.000	Kawin	1	3.023.930	Dibawah
4	Deni	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
5	Dadang	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
6	Apeng	2.700.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
7	Wagimi	1.700.000	Kawin	2	3.523.930	Dibawah
8	Wiro	2.700.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
9	Ali	2.800.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
10	Paimin	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
11	Ana	2.000.000	Kawin	2	3.523.930	Dibawah
12	Ira	2.600.000	Lajang	-	2.523.930	Dibawah
13	Asih	2.500.000	Kawin	3	4.023.930	Dibawah
14	Aliman	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
15	Warsito	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
16	Jumadi	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
17	Eci	1.700.000	Kawin	3	4.023.930	Dibawah
18	Giono	3.000.000	Kawin	3	4.023.930	Dibawah
19	Galiyon	2.500.000	Kawin	2	3.523.930	Dibawah
20	Ucok	2.800.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
21	Kisman	2.800.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
22	Karnia	2.000.000	Lajang	-	2.523.920	Dibawah
23	Mustofa	2.800.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
24	Rubiani	2.900.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
25	Siti	2.800.000	Kawin	2	3.523.930	Dibawah
26	Karmila	2.700.000	Kawin	3	4.023.930	Dibawah
27	Bani	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas
28	Isman	2.700.000	Kawin	2	3.523.930	Dibawah
29	Jojok	2.800.000	Kawin	3	4.023.930	Dibawah
30	Ijun	3.000.000	Lajang	-	2.523.930	Diatas

Sumber: Data Olahan 2020

5.1.8 Perbandingan Pendapatan Industri Tahu dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Untuk mengetahui apakah pendapatan industri tahu telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka digunakan analisis kebutuhan hidup layak (KHL). Dalam analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dapat diketahui bagaimana tingkat perekonomian seseorang atau keluarga, dimana jika pendapatan perkapita berada dibawah Kebutuhan Hidup Layak (KHL) maka dapat digolongkan kedalam berpenghasilan rendah.

Pada tabel dibawah ini terlihat jelas bahwa rata-rata pendapatan yang dimiliki tenaga kerja tiap bulannya, dan setelah dibandingkan dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: 5.9 Perbandingan Pendapatan Upah Tenaga Kerja Industri Tahu dengan Tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Kampar.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Frekuensi (%)
1	Diatas KHL	17	56.67
2	Dibawah KHL	13	43.33
	Jumlah	30	100.00

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang pendapatannya sesuai atau diatas KHL Kabupaten Kampar ada sebanyak 17 orang dengan persentase 56.67%. Sedangkan pekerja yang pendapatannya masih dibawah atau tidak sesuai dengan KHL Kabupaten Kampar ada sebanyak 13 orang dengan persentase 43.44%.

5.1.9 Analisis Kesejahteraan Karyawan Industri Tahu di Kabupaten Kampar.

Kesejahteraan burh/pekerja adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan/atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang sehat.

Program kesejahteraan karyawan adalah tunjangan-tunjangan dan peningkatan kesejahteraan yang pemberiannya tidak berdasarkan pada kinerja pegawai tetapi didasarkan kepada keanggotaannyasebagai bagian dari organisasi serta pegawai sebagai seorang manusia yang memiliki banyak kebutuhan agar dapat menjalankan kehidupannya secara normal dan bekerja lebih baik.

Setiap bulan perusahaan memberikan gaji kepada karyawan. Namun, perusahaan juga perlu memberikan tunjangan, fasilitas ataupun uang diluar gaji yang biasa disebut kesejahteraan. Pemberian kesejahteraan merupakan salah satu cara yang efektif untuk memelihara sikap karyawan agar merasa puas, nyaman, serta senang dalam bekerja. Dengan begitu, motivasi karyawan untuk berprestasi akan terus meningkat.

5.1.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung (Suroto,2000).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuannya untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai/pengeluaran perbelanjaan keatas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari (2010). Isi dari penelitin ini dengan yang sebelumnya sama yaitu upaya peningkatan pendapatan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar tercukupi sehingga akan memberikan dampak besar bagi kelangsungan pendapatan rumah tangga.

Selanjutnya penelitian ini berbeda pula dengan penelitian yang diteliti oleh Candora Atmaja (2009) dan Wiyono Sugianto (2014) karena hasilnya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang penulis lakukan pada saat ini. Dari ketiga

penelitian terdahulu diatas, hanya 1 penelitian milik Tri Lestari (2010) yang sesuai dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Home Industri Tahu Di Kabupaten Kampar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapatan karyawan industri tahu di Kabupaten Kampar berkisar sebesar Rp. 1.500.000 – Rp.2.500.000,- sebanyak 5 orang dengan persentase 16.66%, sedangkan pendapatan karyawan industri tahu yang lumayan tinggi sebesar Rp. 2.001.000 – Rp. 2.500.000,- sebanyak 2 orang dengan persentase 6.67%. dan pendapatan yang paling tinggi adalah Rp. 2.501.000 – Rp. 3.000.000 adalah sebanyak 23 orang atau dengan persentase 76.67%.
2. Pendapatan karyawan Industri Tahu di Kabupaten Kampar yang tidak memenuhi dan yang memenuhi Tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL), keseluruhan pendapatan karyawan yang memenuhi KHL Kabupaten Kampar sebanyak 17 Orang dengan persentase 56.67%. Sedangkan keseluruhan pendapatan karyawan yang tidak memenuhi KHL sebanyak 13 orang dengan persentase 43.33%.
3. Dari hasil responden dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan tenaga kerja Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar sudah memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan agar pemerintah dan instansi terkait untuk terus mengembangkan industry tahu di Kabupaten Kampar serta lebih memberikan pembinaan mengenai produksi industry tahu dimasa yang akan datang.
2. Kesejahteraan sebuah industry tahu hendaknya harus lebih ditingkatkan lagi. Karena dari analisa yang dilakukan pendapatan industry tahu di Kabupaten Kampar belum dapat sepenuhnya terpenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Dengan adanya pendapatan yang diterima oleh pekerja industry tahu di Kabupaten Kampar hendaknya dapat menggunakan pendapatan tersebut dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kebutuhan hidupnya.
4. Bagi penulis penelitian ini sangat penting. Sehingga diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat memperbaiki kesalahan yang ada didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi I. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Atmaja Candora. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu di Dusun Krebet, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul*.
- Azhari, 2001. *Pentingnya Keberadaan Home Industri Dalam Perekonomian Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Tahun 2007 Tentang Kesejahteraan.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Bintarto, 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Baroto, Teguh. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Cet II. Kencana . 2013 *Mikro Ekonomi* Prenada Media Group. Jakarta.
- Chalid, Nursiah dan Yushar Yusuf 2019. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/ Kota, Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 2. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- E. Gumbira Sa'id dan A. Harizt Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis. Cet II*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Firdaus Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis. Cet II*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Mediatama. Surakarta.
- Lestari, Tri. 2010. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Kerajinan Batik di Desa Glandak Anyer Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*.
- Mankiw, Gregory. 2006. *MakroEkonomi Edisi Keenam*. Jakarta Timur, Penerbit Erlangga.

- Mankiw, Gregiry & Quah, Euston, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Selatan, Salemba Empat.
- Pamodi. 2005. *Pengertian Home Industri Yaitu Sekelompok Perusahaan Rumahan sYang Menghasilkan Produk Yang Dapat Saling Menggantikan Satu Sama Lain*.
- Priyanto. 2013. *Pendapatan Merupakan Hal Yang Sangat Penting Dimiliki Oleh Seseorang Guna Memenuhi Kebutuhan Hidupnya*.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono 2000. *Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode*. Jakarta, Salemba empat.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*: Bandung: PT. Refika Pratama.
- Sugianto, Wiyono. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga (Wajianto) di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mouton*.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*
- Undang-undang No. 9 Tahun 1995 *Tentang Usaha Kecil dan Kegiatan Ekonomi Rakyat*.
- _____. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan*.
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I Edisi 9*, Jakarta, Erlangga.